

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi yang berada di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2014. Serta data tentang informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* pada Nilai

---

<sup>1</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 8.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 102.

Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2014 yang berjumlah 230 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2014	230
2.	Perusahaan yang tidak tercantum dalam skor <i>Corporate Governance Perception Index</i>	137
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan variabel penelitian	41
4.	Sampel penelitian	52

## C. Tata Variabel Penelitian

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel independen : *good corporate governance* dan *investment opportunity set*
2. Variabel dependen : nilai perusahaan

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hal. 117.

## D. Definisi Operasional

Tabel 3.2  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate governance</i> merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas ( <i>outside investors/minority shareholders</i> ) dari proteksi investor yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali ( <i>insider</i> ) dengan penekanan pada mekanisme legal. <sup>4</sup>	Skor <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)	Rasio
<i>Investment Opportunity Set</i> (X2)	<i>Investment Opportunity Set</i> merupakan kesempatan investasi suatu perusahaan yang tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. <sup>5</sup>	<i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	Rasio
Nilai Perusahaan (X3)	Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dicerminkan kinerja perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari harga sahamnya, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang didapat investor. <sup>6</sup>	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Rasio

<sup>4</sup> Sang Made Aditya Mahardika Kebon dan Ketut Suryanawa, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Investment Opportunity Set pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Vol. 20 No. 2 ISSN: 2302-8556, Universitas Udayana Bali, 2017, hal. 1543.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 1544.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 1545.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (BEI) dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data rasio keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2013-2016 yang terdiri dari pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Yaitu menggunakan data dokumentasi yang berada di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2014. Serta data tentang informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>7</sup> Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Sehingga sebuah penelitian yang baik dan dikatakan lulus uji multikolinieritas, jika hasil output SPSS pada kolom *tolerance*

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip : Semarang, 2008, hal. 91.

menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson. Untuk kaidah pengambilan keputusan uji korelasi terangkum dalam tabel sebagai berikut :<sup>8</sup>

**Tabel 3.3**

**Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autorekolasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - di$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4 - du$

Sehingga sebuah penelitian yang baik dikatakan lulus uji autokorelasi jika tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada penelitian tersebut. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai output SPSS pada kolom durbin watson diantara *degree of upper* (du) dan dibawah  $4 - du$  dengan ketentuan pengambilan nilai tabel *durbin watson* untuk baris  $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel bebas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>9</sup> Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 105.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.105.

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dan baik dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika sudah lulus uji heterokedastisitas. Dikatakan lulus uji heterokedastisitas jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data itu normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.<sup>10</sup>

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Dikatakan lulus uji normalitas atau data terdistribusi dengan normal jika *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### G. Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple*

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.107.

*Regression Analysis*) dan pengolahannya menggunakan alat Bantu SPSS versi 22. Analisis regresi digunakan apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta regresi berganda
$b_1 - b_3$	= Koefisien regresi
$x_1$	= <i>Good Corporate Governance</i>
$x_2$	= <i>Investment Opportunity Set</i>
e	= Variabel diluar penelitian

## 2. Uji t Parsial

Menurut Ghozali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah pengujian uji t adalah :<sup>11</sup>

### a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 84.

b) Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

c) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya 5%;  $df = n$

d) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak

e) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$  persen : tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5$  persen : menolak  $H_0$

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan ketentuan t tabel dengan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai  $\alpha = 0.05$ .

### 3. Uji F

Menurut Ghazali, uji F simultan digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah pengujian uji F adalah :<sup>12</sup>

a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata secara bersama-sama variabel dependen dengan variabel independen.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , ada pengaruh bermakna secara bersama-sama variabel dependen dengan variabel independen.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 84.

b) Menghitung nilai t dengan rumus :

$$F = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

c) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu, misalnya 5%;  $df = n$

d) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak

e) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$  persen : tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5$  persen : menolak  $H_0$

Pengambilan keputusan uji F simultan, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat F hitung menunjukkan nilai lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan ketentuan F tabel dengan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai  $\alpha = 0.05$ .

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.<sup>13</sup> Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 83.

Secara matematis jika nilai  $r^2 = 1$ , maka  $adjusted R^2 = r^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $r^2 = 0$ , maka nilai  $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$  jika  $k > 1$ , maka  $adjusted R^2$  akan bernilai negatif.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 97.